

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dan merupakan penghasil komoditas strategis berupa beras yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Padi merupakan bahan pangan yang memberikan energi berupa karbohidrat. Tidak dapat dipungkiri bahwa padi menempati posisi yang sangat strategis bagi kehidupan masyarakat, disatu sisi padi merupakan komoditas ekonomi yang menjadi sumber penghasilan petani, serta pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat lainnya, keberadaan padi sulit digantikan dan harus dalam jumlah yang memadai (Yanita dkk, 2011).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki produksi padi terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan memiliki produksi rata-rata sebesar 5 ton/ha. Pertumbuhan Padi di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertumbuhan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	581.574,61	2.994.191,84	5.1
2019	539.316,52	2.603.396,24	4.8
2020	551.320,76	2.743.059,68	4.9
2021	492.039,18	2.540.944,30	5.1

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2021

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi baik pada luas panen dan produksi padi di Sumatera Selatan. Luas Panen sebesar 581.574,61 Ha di 2018 turun menjadi 539.316,52 Ha di tahun 2019. Lalu naik Kembali menjadi 551.320,76 Ha di 2019 dan Turun menjadi 492.039,18 Ha di tahun 2021. Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2018 sebesar 2.994.191,84 Ton turun

menjadi 2.603.396,24 Ton ditahun 2019 lalu naik kembali menjadi 2.743.059,68 Ton di tahun 2020 dan turun menjadi 2.540.944,30 Ton di tahun 2021.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Banyuasin	185.488,52	892.285,26	4.8
Empat Lawang	11.262,45	49.409,61	4.3
Lahat	13.971,54	65.585,83	4.6
Lubuk Linggau	1.691,88	9.188,56	5.4
Muara Enim	11.734,27	45.436,39	3.9
Musi Banyuasin	31.210,78	150.680,10	4.8
Musi Rawas	21.313,44	127.435,43	5.9
Musi Rawas Utara	2.892,15	12.628,29	4.3
Ogan Ilir	18.134,68	78.145,79	4.3
Ogan Komering Ilir	81.313,79	444.370,50	5.4
Ogan Komering Ulu	2.740,11	12.140,31	4.4
Ogan Komering Ulu Selatan	8.110,19	51.020,23	6.2
Ogan Komering Ulu Timur	92.863,13	558.995,26	6.0
Pagar Alam	2.805,32	15.333,25	5.4
Palembang	2.474,92	10.892,42	4.4
Pali	3.995,15	17.251,12	4.3
Prabumulih	36,86	145,95	3.9
Sumatera Selatan	42.039,18	2540.944,30	5.1

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2022

Berdasarkan Tabel 2. diketahui luas panen padi Kabupaten Musi rawas sebesar 21.313,44 Ha dengan total produksi sebanyak 127.435,43 Ton dan produktivitas sebesar 5,9 Ton/Ha . Hal ini menjadikan Musi Rawas berada pada peringkat kelima sebagai kabupaten penghasil padi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3. Pertumbuhan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Musi Rawas 2018-2021

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	24368.45	122214.04	5.0
2019	21935.15	103511.64	4.7
2020	22883.82	123933.68	5.4
2021	21313.44	127435.43	5.9
2022	19941.00	109961.00	5.5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musirawas 2021

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padidi Kabupaten Musi Rawas mengalami fluktuasi. Luas panen padi terbesar ditahun 2018 dan yang

terkecil pada tahun 2022. Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 produksi padi di Kabupaten Musirawas turun dari 127.435,43 Ton menjadi 109.961 Ton.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi menurut Kecamatan di Kabupaten Musirawas 2022

Kecamatan	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Terawas	2618	14435	5,5
Selangit	191	1054	5,5
Sumber Harta	2654	14634	5,5
Tugumulyo	3559	19626	5,5
Purwodadi	1567	8642	5,5
Muara Beliti	1728	9529	5,5
Tiang Pumpung Kepungut	61	334	5,4
Jayaloka	112	618	5,5
Sukakarya	288	1590	5,5
Muara Kelingi	867	4778	5,5
BTS Ulu	528	2912	5,5
Tuah Negeri	836	4613	5,5
Muara Lakitan	608	3354	5,5
Megang Sakti	4324	23841	5,5
Musirawas	19941	109961	5.1

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musirawas 2022

Dari Tabel 4. salah satu kecamatan di Kabupaten Musirawas yang memiliki produksi terbesar adalah Kecamatan Tugumulyo dengan produksi 19.626 Ton pada tahun 2022. Kecamatan Tugumulyo terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas Padi.

Tabel 5. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Tugumulyo 2018-2022

Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	4.349	21.813	5,0
2019	3.915	21.813	5,5
2020	4.084	22.120	5,4
2021	3.633	21.422	5,8
2022	3.559	19.626	5,5

Sumber : BPP Kecamatan Tugumulyo 2021

Pada Tabel 5. Terjadi penurunan Produksi padi di Kecamatan Tugumulyo. Dalam 5 tahun terakhir produksi padi di kecamatan Tugumulyo tertinggi terjadi pada tahun 2020. Pada tahun 2021 turun dari 22.120 Ton menjadi 21.422 Ton. Turun Kembali menjadi 19.626 di tahun 2022. Penurunan produksi ini diduga dampak dari pengeringan Sungai Irigasi dalam rangka perbaikan atau rehabilitasi Saluran Irigasi daerah irigasi Kelingi Tugmulyo tahap 2 yang

dilakukan pada periode Juni 2022 sampai dengan Desember 2022.

Tabel 6. Luas Lahan Sawah Untuk Padi di Kecamatan Tugumulyo berdasarkan kelompok irigasi tahun 2022

No.	Jenis Sawah	3x tanam (Ha)	2x tanam (Ha)	1x tanam (Ha)	Tidak ditanami (Ha)	STD (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Irigasi Teknis	2.748	-	-	-	-	2.748
2	Irigasi 1/2 Teknis	-	340	-	-	-	340
3	Irigasi sederhana	-	203	-	-	-	203
4	Irigasi desa/ nonPU	-	-	-	-	-	-
5	Tadah Hujan	-	137	-	-	-	137

Sumber : BPP Kecamatan Tugumulyo 2022

Sawah di Kecamatan Tugumulyo rata-rata dialiri oleh Saluran Irigasi Teknis. Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa sawah irigasi merupakan jenis pengairan sawah yang paling luas diusahakan yaitu Seluas 2.748 Ha. Irigasi 1/2 Teknis seluas 340 Ha. Irigasi Sederhana 203 Ha dan Sawah tadah hujan 137 Ha. Saluran Irigasi ini berasal dari Bendungan Watervang dengan Daerah Irigasi Kelingi Tugumulyo. BPP Kecamatan Tugumulyo menuturkan, Desa yang bersinggungan langsung dengan saluran irigasi adalah desa Tegalrejo, Trikoyo dan Mataram. Sedangkan desa yang jauh dari saluran irigasi adalah desa Dwijaya, Surodadi dan Sukomulyo.

Tugumulyo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Musi Rawas (Mura), Sumatera Selatan, Tugumulyo merupakan daerah pertanian yang sangat maju, karena sistem pengairannya yang sangat bagus, sumber pengairan irigasinya adalah bendung/watervang, sebuah bendung air peninggalan Belanda yang di bangun pada tahun 1941, watervang ini dibangun melintang sungai kelingi, anak Sungai Musi di daerah Tabapingin, kota Lubuklinggau. Saat ini D.I Kelingi Tugumulyo adalah salah satu daerah penghasil komoditi beras terbesar di sumsel dengan hasil + 4 - 5 ton gabah kering/ha dengan 2 kali musim tanam per tahun.

Namun dibalik keberhasilan tersebut masih terjadi konflik pemakaian air di Daerah

Irigasi ini, yaitu antara petani padi dan Petani Ikan. Konflik pemakaian air ini terjadi pada musim kemarau atau pada musim kering. Air dari saluran irigasi yang masuk ke kolam air deras dan kolam air tenang tidak semuanya kembali ke saluran irigasi, sehingga debit saluran irigasi menuju ke hilir terjadi penurunan dan petani padi mengalami kesulitan air.

Akibat kekurangan air ini tak jarang terjadi protes atau demo terutama oleh petani yang lahannya berada dibagian hilir atau jauh dari bendungan Watervank. Lebih-lebih hal tersebut terjadi pada musim kemarau sehingga produk pertanian mereka mengalami penurunan yang drastis, bahkan banyak para petani yang merubah peruntukan lahannya menjadi lahan palawija atau lahan perkebunan.

Berdasarkan hasil dari One Map Policy (Kebijakan Satu Peta). Luas fungsional yang berupa sawah di D.I Kelingi Tugumulyo adalah ± 6.689 Ha dan berdasarkan hasil survey kolam ikan (kolam air deras dan Air tenang) yang dilaksanakan oleh PT. Widya Graha Asana (KSO) PT. Mitra Karya Sanjaya di D.I Kelingi Tugumulyo melalui program IPDMIP adalah sebanyak 285 kolam atau seluas 336,18 Ha dengan debit $\pm 4,03$ m³/det. Dari 285 kolam ikan tersebut hanya terdapat 4 kolam yang memiliki Surat Izin Pemakaian Air (SIPA). Hal ini akan menjadi masalah atau bom waktu jika tidak ada penyelesaian lebih lanjut. Apa lagi para petani ikan tersebut sudah ada yang berani membuat bendung sendiri di saluran bahkan menjebol atau merusak tanggul / pintu air.(BBWSS VIII,2022)

Berdasarkan Surat Edaran Bupati Musi Rawas No. 050/197/BAPPEDA/VI/2021 tanggal 14 April 2021 tentang jadwal Pelaksanaan Pengeringan Saluran Irigasi DI Kelingi Tugumulyo. Pengeringan ini dilakukan karena adanya perbaikan atau rehabilitasi Saluran Irigasi Bendungan Watervang Daerah Irigasi Kelingi Tugumulyo. Pengeringan ini dilakukan dengan 2 tahap. Tahap Pertama pada 16 September 2021 – 30 Desember 2021.

Menindaklanjuti surat edaran tersebut dilakukan lah pengeringan Saluran Irigasi tahap 2 Daerah Irigasi Kelingi Tugumulyo yang dilakukan sejak bulan Juni2022 lalu. Pengeringan

yang dilakukan untuk melanjutkan perbaikan saluran irigasi Bendungan Watervang Daerah Irigasi Kelingi Tugumulyo. Perbaikan ini dijadwalkan selesai pada bulan Desember 2022. Pengeringan saluran irigasi akibat dari rehabilitasi saluran irigasi yang terjadi tentunya berdampak pada kegiatan Pertanian di Kecamatan Tugumulyo. Terutama untuk petani komoditas padi karena sebagian besar jenis pengairan sawah di Kecamatan Tugumulyo menggunakan sistem pengairan Irigasi Teknis.

Selama rehabilitasi saluran irigasi petani padi di Kecamatan Tugumulyo melakukan kombinasi usaha baik dari sektor pertanian ataupun non pertanian guna tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani padi di Kecamatan Tugumulyo beberapa masih menanam padi karena sawahnya jenis semi rawa. Petani padi juga mengganti komoditas tanaman menjadi cabai dan jagung karena bantuan benih jagung dari pemerintah Kabupaten Musirawas sebagai alternatif atas kebijakan yang dilakukan.

Selama masa rehabilitasi petani padi di Kecamatan Tugumulyo menghadapi ketidakpastian produksi padi, pengalihan komoditas dari padi ke jagung dan cabai akibat pengeringan saluran irigasi dalam rangka rehabilitasi dan berubahnya pola usaha yang dijalankan petani selama masa rehabilitasi saluran irigasi membuat pendapatan petani padi diduga mengalami perubahan. Perubahan tersebut akibat dari menjalankan usaha dalam masa pengeringan saluran irigasi akibat rehabilitasi saluran irigasi dan akibat dari pengalihan komoditas yang semula padi menjadi komoditas lain. Baik dari lahan, modal, penerimaan dan biaya yang digunakan pasti berubah karena perubahan pola usaha yang dijalankan. Petani yang biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan bertani harus menjalankan usaha lain atau mencari pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan fenomena pengeringan saluran irigasi dalam rangka rehabilitasi saluran irigasi Daerah Irigasi Kelingi Tugumulyo yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Dampak Rehabilitasi Saluran Irigasi Terhadap Pendapatan**

Petani Padi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di latar belakang. Pengeringan saluran irigasi yang dilakukan akibat rehabilitasi saluran irigasi tahap kedua yaitu pada Juni 2022 – Januari 2023 merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh Petani padi di Kecamatan Tugumulyo. Ketidakpastian produksi akibat pasokan air yang berkurang dan hilang membuat petani padi mencari alternatif untuk menghadapi hal tersebut.

Pengeringan Saluran irigasi akibat perbaikan atau rehabilitasi sungai mempengaruhi Petani padi di Kecamatan Tugumulyo dalam menjalankan usahanya selama 6 bulan. Petani padi yang pada awalnya berusaha padi mengalami perubahan. Perubahan ini tentunya juga berdampak pada pendapatan petani karena adanya perubahan komoditas dan perubahan pola usaha. Petani harus menjalankan usaha lain untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya identifikasi lebih lanjut. Agar memiliki ruang lingkup yang jelas, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani pada lahan terdampak rehabilitasi saluran irigasi di Kecamatan Tugumulyo?
2. Bagaimana pendapatan berdasarkan pola usaha pada lahan padi sawah terdampak rehabilitasi saluran irigasi di Kecamatan Tugumulyo?
3. Apa dampak rehabilitasi saluran irigasi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Tugumulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang dan Rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Mengetahui gambaran umum usahatani pada lahan padi sawah terdampak rehabilitasi saluran irigasi di Kecamatan Tugumulyo

2. Menganalisis pendapatan petani berdasarkan pola usaha pada lahan padi sawah terdampak rehabilitasi saluran irigasi di Kecamatan Tugumulyo
3. Menganalisis Dampak Rehabilitasi irigasi terhadap pendapatan Petani di Kecamatan Tugumulyo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Secara Akademis, Penelitian ini berguna untuk penambahan khasanahkeilmuan serta sebagai penambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan kajian pertimbangan pemerintah atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
4. Bahan evaluasi serta pertimbangan dalam meningkatkan pembangunan dankebijakan yang akan ditetapkan dan dilakukan di daerah penelitian.